



## SIMPLICITY DAN HUMILITY

Penuaian jiwa di era Pentakosta ketiga sedang terjadi hari-hari ini. Untuk dapat segera menuntaskan Amanat Agung, kita harus memiliki sikap kesederhanaan (*simplicity*) dan kerendahan hati (*humility*) seperti pesan Tuhan yang disampaikan oleh Bapak Gembala Pembina Pdt. DR. Ir. Niko Njotorahardjo.



Kata '*simplicity*' menurut kamus Merriam-Webster memiliki arti: keadaan yang sederhana, tidak rumit, tidak berbelit-belit, kepolosan, kebebasan dari pura-pura, dan keterusterangan. Lalu kata '*humility*' memiliki arti: tidak sombong/ angkuh.

Dua hal yang perlu kita perhatikan dan lakukan agar memiliki sikap kesederhanaan dan kerendahan hati:

### 1. Berfokus pada prioritas

*Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu. - Mat. 6:33*

### ACTION:

- Bersama-sama mempraktekkan sikap kesederhanaan dan kerendahan hati dimana pun berada yang menunjukkan identitas kita sebagai orang percaya.

Kesederhanaan akan menghilangkan kerumitan dan mengurai hidup seseorang sehingga dapat fokus pada apa yang benar-benar penting. Orang yang mendahulukan Kerajaan Allah tidak akan teralihkan perhatiannya oleh hal-hal yang tidak penting, seperti harta di bumi. Ketika seseorang berfokus pada harta di surga, hatinya akan terarah dan siap untuk Amanat Agung, serta kebutuhannya di bumi akan dicukupkan. Untuk itu mari kita terus fokus hanya kepada kerajaan Allah dengan memprioritaskan Tuhan sebagai yang utama dalam hidup kita.

### 2. Sadari bahwa kita hanyalah hamba yang harus melakukantugas yang diberikan

*Demikian jugalah kamu. Apabila kamu telah melakukan segala sesuatu yang ditugaskan kepadamu, hendaklah kamu berkata: Kami adalah hamba-hamba yang tidak berguna; kami hanya melakukan apa yang kami harus lakukan. – Luk. 17:10*

Tuhan Yesus mengajarkan prinsip kerendahan hati di dalam perikop Lukas 17:7-10. Seorang hamba dari seorang tuan, hanya melakukan tugas yang harus dikerjakannya dan melayani tuannya, dan tuannya pun tidak perlu berterima kasih atas pekerjaan yang telah dilakukan. Yesus mengajarkan ini sebagai pembelajaran buat kita semua bahwa sebagai hamba Tuhan yang diberikan tugas untuk melakukan Amanat Agung, harus memiliki sikap kerendahan hati dalam melakukantugas itu dan jangan berharap untuk dihargai atau disanjung. Hanya lakukan tugas dan senangkan Tuhan, sesederhana itu saja.